

**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA AN. AZ DENGAN POST OPERASI
CRANIOTOMY ATAS INDIKASI *SPACE OCCUPYING LESION* (SOL) DENGAN
INTERVENSI INOVASI PENGGUNAAN *CHLORHEXIDINE GLUCONATE* (CHG) 2%
SEBAGAI PERAWATAN MENYEKA HARIAN UNTUK MENGURANGI
BAKTEREMIA PADA ANAK YANG DIRAWAT DI RUANG PICU
RSUD A. WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA
TAHUN 2019**



DI SUSUN OLEH
DUWI SRI HASTUTI, S.KEP
NIM. 17111024120131

PROGRAM PROFESI NERS PROGRAM ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2019

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA AN.AZ DENGAN POST OPERASI
CRANIOTOMY ATAS INDIKASI *SPACE OCCUPYING LESION (SOL)* DENGAN
INTERVENSI INOVASI PENGGUNAAN *CHLORHEXIDINE GLUCONATE*
(*CHG*) 2% SEBAGAI PERAWATAN MENYEKA HARIAN UNTUK
MENGURANGI BAKTEREMIA PADA ANAK YANG DIRAWAT
DI RUANG PICU RSUD A. WAHAB SJAHRANIE
SAMARINDA
TAHUN 2019

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

DI SUSUN OLEH :

DUWI SRI HASTUTI, S.KEP
NIM. 17111024120131

Disetujui untuk diujikan
Padatanggal, 16 Januari 2019

Penguji I

Ns. Herlina Susanti, S.Kep.
NIP. 198306012010012021

Penguji II

Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep, M.P
NIDN. 1114128602

Penguji III

Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN : 1119097601

INTISARI

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada An. Az dengan Post Operasi Craniotomy Atas Indikasi *Space Occupying Lesion (Sol)* dengan Intervensi Inovasi Penggunaan *Chlorhexidine Gluconate (Chg) 2%* Sebagai Perawatan Menyeka Harian untuk Mengurangi Bakteremia Pada Anak yang Dirawat di Ruang PICU RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019

Duwi Sri Hastuti¹, Fatma Zulaikha²

Latar Belakang : Anak dengan post craniotomy atas indikasi *space occupying lesion (SOL)* memerlukan perawatan yang intensif di ruang PICU dan perawatan yang tidak tepat merupakan predisposisi rentannya terpapar oleh bakteremia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perkembangan bakteremia yaitu dengan melakukan perawatan menyeka harian menggunakan larutan *Chlorhexidine gluconate (CHG) 2%*. **Tujuan:** Melakukan analisa kasus kelolaan pasien post operasi craniotomy dengan perawatan menyeka harian menggunakan *chlorhexidin gluconate (CHG) 2%* pada anak yang dirawat di ruang PICU RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda. **Metode:** Analisis keperawatan yang digunakan adalah dengan memberikan perawatan menyeka harian menggunakan *chlorhexidine gluconate (CHG) 2%*, waktu analisis tanggal 24–26 Desember 2018 di Ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Kalimantan Timur. **Hasil:** Setelah 3 hari perawatan menunjukkan tidak terjadi pertumbuhan bakteri dalam darah dimana leukosit pre intervensi 27.348, Temp: 38°C, kultur *Klebsiella pneumoniae* dan post intervensi nilai leukosit 10.352, tidak terdapat pertumbuhan kuman serta suhu tubuh dalam batas normal. **Kesimpulan:** Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil intervensi inovatif terhadap pasien post operasi craniotomy dengan indikasi *space occupying lesion (SOL)* mengalami perubahan dan dapat bermanfaat untuk mencegah dan menurunkan pertumbuhan bakteri dalam darah terutama pada pasien anak yang di rawat di ruang intensif care.

Kata Kunci : Menyeka, *Chlorhexidine Gluconate (CHG)*
DaftarPustaka : 30 (2008 – 2017)

¹ Mahasiswa UMKT, Indonesia

² Dosen UMKT, Samarinda, Indonesia

ABSTRACT

Analysis Of Nursing Clinical Practices in An. Az with Post Operation Craniotomy for Indication of *Space Occupying Lesion (SOL)* Intervention by The Use Of Innovation *Chlorhexidine Gluconate (CHG) 2%* As Treatment To Daily Wiping Reduce The in Children Treated in The PICU Hospital A. Wahab Sjahranie Samarinda Year 2019

Background : Children with post craniotomy for indication of *space occupying lesion (SOL)* requires intensive care in the PICU room and improper treatment is susceptible to exposure to bacteremia. Efforts can be made to reduce the development of bacteremia, namely by doing daily wiping treatments using solution *Chlorhexidine gluconate (CHG) 2%*.

Objective: To carry out a case analysis of the management of patients post craniotomy surgery with daily wiping treatment using *chlorhexidin gluconate (CHG2%)* in children treated in the PICU room at RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda.

Methods: The nursing analysis used was to provide daily wiping treatment using *chlorhexidine gluconate (CHG2%)*, at the time of analysis on December 24-26 2018 in the PICU Room at the Abdul Wahab Sjahranie Hospital in Samarinda, East Kalimantan.

Results: After 3 days of treatment showed no growth of bacteria in the blood where pre-intervention leukocytes were 27,348, Temp: 38°C, culture *Klebsiella pneumoni* and post intervention leukocyte value of 10,352, there was no growth of germs and body temperature within normal limits.

Conclusion: The results of the analysis can be concluded that the results of innovative interventions in patients post craniotomy surgery with indication of *space occupying lesion (SOL)* undergoes changes and can be useful to prevent and reduce bacterial growth in the blood, especially in pediatric patients treated in intensive care.

Keywords : Wiping, *Chlorhexidine Gluconate (CHG)*

Bibliography : 30 (2008 - 2017)

¹ UMKT Students, Indonesian

² UMKT Lecturers, Samarinda, Indonesia

PENDAHULUAN

Anak diartikan sebagai seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus, baik kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Hidayat, 2009).

SOL (Space Occupying lesion) merupakan generalisasi masalah mengenai adanya lesi pada ruang intracranial khususnya yang mengenai otak. Terdapat beberapa penyebab yang dapat menimbulkan lesi pada otak seperti contusio cerebri, hematoma, infark, abses otak dan tumor

pada intracranial (Smeltzer & Bare, 2013). Penanganan pada kasus ini sebaiknya dilakukan secepat mungkin, pada kebanyakan kasus pasien memerlukan tindakan operasi craniotomy.

Craniotomy adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengeluarkan hematoma di dalam ruangan intrakranial dan untuk mengurangi tekanan intrakranial dari bagian otak dengan cara membuat suatu lubang pada tulang tengkorak kepala (Siska & Zam, 2017)

Prosedur tindakan keperawatan yang diberikan pada anak dengan pasca operasi kepala memerlukan perawatan yang intensif. Perawatan intensive adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit, yang diberikan untuk pasien yang berada di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) dengan kondisi kritis yang memerlukan observasi berkelanjutan dan comprehensive bila perawatan ini tidak dilakukan secara optimal, maka rentan menimbulkan infeksi nosokomial dan infeksi aliran darah (bacteremia). Infeksi *nosokomial* merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas, infeksi ini dapat disebabkan oleh kolonisasi bakteri patogen pada kulit, organ, hingga aliran darah sistemik (Khasanah, 2016).

Bakteremia adalah suatu kondisi di mana bakteri hadir dalam aliran darah, dimana didalam aliran darah terjadi secara sementara, hilang timbul, atau menetap. Hal ini diakibatkan karena infeksi nosokomial yang seharusnya dapat dicegah. Bakteremia sering terjadi terutama pada pasien anak-anak yang membutuhkan perawatan total oleh tenaga kesehatan (Wicaksono, 2015).

Pemasangan alat invasif dan non invasif, penurunan imunitas, serta perawatan yang tidak tepat merupakan predisposisi rentannya pasien diruang PICU terpapar oleh infeksi nosokomial. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perkembangan bakteri patogen adalah dengan membantu perawatan diri, yaitu menyeka pasien secara optimal menggunakan larutan *Chlorhexidine gluconate* (CHG) 2%. Larutan *Chlorhexidine Gluconate* memiliki potensi iritasi yang rendah pada kulit pasien dan memberikan durasi perlindungan yang bertahan 6-8 jam pasca aplikasi (Khasanah, 2016).

Chlorhexidine Gluconate (CHG) adalah suatu antiseptic yang termasuk golongan *bisbiguanide* umumnya digunakan dalam bentuk gluconatnya. *Chlorhexidine Gluconate* (CHG) digunakan sebagai *surgical scrub, mouth wash, pediatri bath & general skin antiseptic*. *Chlorhexidine* menyerang bakteri Gram positif dan negatif, bakteri ragi, jamur, protozoa, alga dan virus. *Chlorhexidine* merupakan antiseptik dan disinfektan yang mempunyai efek *bakterisidal* dan *bakteriostatik* terhadap bakteri Gram (+) dan Gram (-). *Chlorhexidine* lebih efektif terhadap bakteri Gram positif dibandingkan dengan bakteri Gram negatif (Ariestanti, 2013).

Mekanisme kerja *chlorhexidine gluconate* adalah adanya ikatan atau interaksi antara muatan positif *chlorhexidine* dengan muatan negatif partikel fosfat dinding bakteri, yang memungkinkan penetrasi molekul *chlorhexidine* ke dalam tubuh bakteri dan menimbulkan efek

toksik. *Chlorhexidine* terbukti efektif dalam menurunkan jumlah koloni bakteri pada anak yang dirawat di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU). *Chlorhexidine* tetap efektif walaupun terdapat pus dan darah. Indeks terapeutik obat ini sangat tinggi dengan toksisitas yang cukup rendah (Wijaya, 2012).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda di Ruang PICU, didapatkan jumlah pasien bulan Oktober sampai dengan Desember 2018 seluruhnya ada 86 pasien dan pasien yang mengalami SOL sebanyak 7 pasien. Pasien kondisi kritis memerlukan perawatan menyeka harian yang tepat untuk mencegah terjadinya infeksi dalam darah, untuk itu diperlukan inovasi penggunaan *chlorhexidin gluconate 2%* dalam perawatan diri memandikan agar dapat menekan pertumbuhan koloni bakteri pada anak yang di rawat di ruang PICU sehingga anak terhindar dari masalah kesehatan dan terhindar dari infeksi *nosokomial* akibat perawatan di rumah sakit.

TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada pasien post operasi Craniotomy atas Indikasi *Space Occupying Lesion* (SOL) dengan intervensi inovasi penggunaan *chlorhexidine gluconate* (CHG) 2% sebagai perawatan menyeka harian untuk mengurangi bakterimia pada anak yang

dirawat di Ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kasus kelolaan pada pasien dengan diagnosa medis *Space Occupying Lesion* (SOL) di Ruang PICU RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda.
- b. Menganalisa intervensi penggunaan *Chlorhexidine Gluconate 2%* terhadap pasien kelolaan dengan diagnosa medis *Space Occupying Lesion* (SOL) untuk mengurangi bakterimia pada anak yang dirawat di Ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

METODE PENULISAN

Penulis melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan, yaitu mengkaji hambatan perawatan diri klien, memonitor kebutuhan klien dan alat-alat bantu kebersihan diri, melakukan perawatan *menyeka*/memandikan klien dengan penggunaan *chlorhexidine gluconate (CHG) 2%*. Intervensi yang diimplementasikan oleh penulis di implementasikan dengan baik karena adanya kerjasama diantara tim kesehatan di ruangan dan terkadang dibantu oleh keluarga. Tindakan keperawatan yang dilakukan penulis lebih berfokus pada pemberian 2% *chlorhexidine gluconate* (CHG) dengan cara mencampurkan *chlorhexidine gluconate (CHG) 2%* sebanyak 15 ml ke dalam baskom berisi air 1 liter, kemudian di sekakan kepada klien dengan menggunakan

empat waslap. Waslap pertama untuk leher, dada, dan kedua lengan, waslap kedua untuk punggung dan pantat, waslap ketiga untuk kedua kaki, dan waslap keempat untuk area lipat paha tanpa di lakukan pembilasan.

HASIL PENELITIAN

Penulis melakukan pengamatan terhadap resiko infeksi, selama pasien menjalani perawatan dan pemberian intervensi inovasi yang dimaksud. Hasil intervensi inovasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pada hari pertama nilai leukosit adalah 27.348, suhu tubuh 38°C dan sesudah intervensi adalah 24.210, suhu tubuh 37,8. Pada hari kedua pada pre intervensi nilai leukosit adalah 24.210, suhu tubuh 37,6°C dan sesudah intervensi adalah 20.405, suhu tubuh 37°C, pada hari ketiga pada pre intervensi nilai leukosit adalah 20.405, suhu tubuh 36,8°C dan sesudah intervensi adalah 10.352, suhu tubuh 36,2°C. Dan dari hasil kultur darah sebelum pemberian intervensi inovasi menunjukkan adanya bakteri klabsiella pneumonia dan pada post intervensi dari hasil kultur darah menunjukkan tidak terdapat pertumbuhan kuman. Setelah 3 hari dilakukan secara rutin hasilnya dapat menurunkan resiko pertumbuhan bakteri dalam darah selama dirawat di ruang PICU.

KESIMPULAN DAN SARAN

A.KESIMPULAN

1. Pada analisa hasil analisis klinik keperawatan pada An. Az dengan post

operasi *Craniotomy* atas indikasi *space occupying lesion (SOL)* ditemukan enam diagnosa yaitu 1) Nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisik, 2) Hipertermi berhubungan dengan penyakit, 3) Resiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak dengan faktor resiko peningkatan tekanan intra cranial, 4) Resiko infeksi dengan faktor resiko prosedur invasif dan gangguan integritas kulit, 5) Resiko kerusakan integritas kulit dengan faktor imobilitas fisik dan kelembapan, 6) Ansietas berhubungan dengan perubahan besar (status kesehatan), fungsi peran dan lingkungan. Pada keenam diagnosa tersebut pada evaluasi yang teratasi sebagian ada pada diagnosa resiko ketidakefektifan perfusi jaringan, nyeri dan integritas kulit, pada diagnosa ansietas dan hipertermi teratasi dan pada diagnosa resiko infeksi tidak terjadi..

2. Pada analisis intervensi inovasi hasilnya menunjukkan setelah 3 (tiga) hari perawatan terdapat perubahan terhadap penilaian hasil leukosit, suhu tubuh, dan kultur darah dimana hasil leukosit, suhu tubuh, dan kultur darah setelah diberikan perawatan menyeka harian dengan menggunakan *chlorhexidine gluconate 2%* mengalami penurunan dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan bakteri dalam darah dimana pada setelah perawatan nilai leukosit meningkat yaitu pada pre intervensi hari

pertama adalah 27.348 dan leukosit pada hari ketiga sesudah intervensi nilai leukosit adalah 10.352 dan tidak terdapat pertumbuhan kuman serta suhu tubuh dalam batas normal. Teknik terapi ini sangat baik bagi kesehatan, teknik terapi ini merupakan terapi komplementer inovasi yang akhir-akhir ini diterapkan dan dapat bermanfaat untuk mencegah dan menurunkan pertumbuhan bakteri dalam darah terutama pada pasien anak yang mengalami hambatan terhadap perawatan diri.

B. SARAN

Dalam analisis ini ada beberapa saran yang disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dalam pelayanan keperawatan khususnya penatalaksanaan menyeka/memandikan dengan penggunaan *chlorhexidin gluconate 2%* untuk menurunkan atau mencegah pertumbuhan bakteri dalam darah adalah sebagai berikut :

1) Bidang keperawatan

Bidang keperawatan hendaknya dapat menjadi pioner program adanya terapi modalitas dengan memberikan banyak referensi pelatihan terkait hal ini.

2) Bidang Diklit

Bidang diklit hendaknya memberikan kesempatan kepada perawat untuk dapat melakukan banyak penelitian tentang terapi modalitas dan membuat kumpulan SOP terkait hal ini

3) Perawat

Perawat hari ini hendaknya inovatif dengan meningkatkan kapasitas dirinya dengan berinovasi pada terapi modalitas dan tidak terpaku pada tindakan advis medis saja

4) Orang Tua Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga terkait penanganan resiko infeksi pada anak yang telah dilakukan tindakan invasif, bahwa menggunakan *chlorhexidin gluconate (CHG) 2%* sebagai salah satu prosedur dalam mengurangi bakteri pathogen dalam darah pada tindakan invasif selama masa perawatan.

5) Institusi Pendidikan

Hasil analisis praktik keperawatan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para mahasiswa untuk lebih memahami tentang manfaat pemberian *chlorhexidin gluconate (CHG) 2%* untuk mengurangi bakteri dalam darah, agar dapat digunakan sebagai referensi tindakan keperawatan saat praktik klinik untuk menurunkan infeksi nosokomial pada saat anak dilakukan tindakan invasive.

DAFTAR PUSTAKA

Ayub.(2012). *Panic Neurosis dan Gangguan Cemas*. Edisi pertama. Tangerang: Penerbit Jelajah Nusa

Batticaca Fransisca, C. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*, Jakarta : Salemba Medika

Bacteremia&sepsis,<https://www.scribd.com/presentation/289206844/BAKTEREMIA>, diperoleh tanggal 6 april 2015

Carpenito, (2007). *Rencana Asuhan dan Pendokumentasian. Keperawatan. Alih Bahasa Monika Ester*. Edisi 2. Jakarta : EGC.

Corwin, Elizabeth J. Patofisiologi : buku saku. Jakarta. EGC. 2009. p. 45

Guyton, A. C., Hall, J. E. (2007). *Aliran darah serebral, cairan serebrospinal dan metabolisme otak*. Buku ajar fisiologi kedokteran. Jakarta: EGC

Herdman, H.T. (2012). *Diagnosis Keperawatan Defenisi dan Klasifikasi*. Jakarta : EGC.

Hidayat, H.A. (2005). *Pengantar Ilmu KeperawatanAnak*. Edisi I. Jakarta : Salemba Medika

Khairunisa, fahrurroji, purwanti. (2016). *Optimasi Formula Sabun Cair Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (Piper Crocatum Ruiz &Pav) dengan Variasi Konsentrasi Crude Palm Oil (CPO) dan Kalium Hidroksida (KOH)*, 1, (1), 125-164

Khasanah, N. (2016). *Penggunaan 2% Chlorhexidine Gluconate (CHG) sebagai Perawatan Sibin Harian untuk Mengurangi Bakteremia pada Anak dengan Sakit Kritis di PICU/NICU*. Nurscope. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah. 2 (1). 1-7

Kurniawan, Muzakkie, Bastomi1, Theodorus, D.Y.(2014) *Perbandingan Efektifitas Chlorhexidine Gluconate 4% dan Povidone Iodine 10% Pada Perawatan Luka Patah Tulang Terbuka Derajat III*, 1, (1), 35-40

Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta. EGC

Morton, Fontaine, Hudak, Gallo, (2013). *Keperawatan Kritis*, Ed 8, Vol 1, Jakarta : EGC

NANDA International (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017*. Edisi 10 editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. Jakarta: EGC.

Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. (2015). *APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: MediAction

Nursalam.(2010). *Proses dan dokumentasi keperawatan konsep dan praktik*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Medika

Potter dan Perry. (2010). *Fundamental keperawatan buku 3*. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika

Resoprodjo, Soelarto. 2010. *Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah*. Jakarta. Bina Rupa Aksara Richard S. Snell, *Anatomi Klinik Edisi 3*. Jakarta: EGC.

Rondhianto, Wantiyah, Febrian M. (2016) *Penggunaan Chlorhexidine 0,2% dengan Povidone Iodine 1% sebagai Dekontaminasi Mulut terhadap Kolonisasi staphylococcus aureus pada Pasien Pasca Operasi Anestesi Umum* Vol. 1,(1), 176-183

Rondhianto, dkk. (2015) *perbedaan penggunaan chlorhexidine 0,2% dengan nacl 0,9% sebagai dekontaminasi oral terhadap kolonisasi staphylococcus aureus pada pasien*

post operasi general anesthesia di ruang mawar rsud dr. abdoer rahem kabupaten situbondo, 07, (01) 182-185

ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA AN. AZ DENGAN POST OPERASI CRANIOTOMY ATAS INDIKASI SPACE OCCUPYING LESION (SOL) DENGAN INTERVENSI INOVASI PENGGUNAAN CHLORHEXIDINE GLUCONATE (CHG) 2%

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	5%
3	es.scribd.com Internet Source	2%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

in words

Exclude bibliography

On

